



KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH DI ERA DIGITAL

Elvi Rahmi

Dosen STIT Ahlul Sunnah
Bukittinggi, Indonesia
E-mail: elvi.rahmi17@gmail.com

Moh. Muslim

Dosen Universitas Islam Malang
Malang Jawa Timur, Indonesia
E-mail: moh.muslim@unisma.ac.id

Yusnia Binti Kholifah

Dosen UIN Sultan Aji Muhammad Idris
Samarinda, Indonesia
E-mail: yusnia3003@uinsi.ac.id

ABSTRAK. Artikel ilmiah ini menggunakan studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui kajian teks dan hasil penelitian yang relevan. kemudian data dikaji secara kualitatif dengan menggunakan analisis isi. berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, dilakukan pengambilan simpulan yang dilengkapi dengan saran. Disamping itu dilakukan studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah dan buku bacaan yang memiliki hubungan dengan kepemimpinan visioner kepala madrasa di era digital. Kepemimpinan visioner menekankan pentingnya visi bagi organisasi dalam mewujudkan organisasi efektif dan kompetitif. Kekuatan kepemimpinan menghasilkan berbagai kebijakan dan operasionalisasi kerja yang dibimbing oleh visi organisasi. Seorang pemimpin visioner sangat dituntut untuk memiliki tujuan dan visi secara jelas di Lembaga yang dipimpinnya agar menjadi Lembaga maju dan berkompetitif. Dengan demikian, seorang pemimpin visioner harus mampu menyongsong kemajuan yang dapat direalisasikan dengan penuh rasa optimistis meskipun banyak mendapatkan berbagai macam kendala dan hambatan. Kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif dapat menciptakan banyak indikasi prasetasi dalam lembaga pendidikan Islam, bahkan pada saat yang sama kemauan dari pemimpin yang melakukan perubahan dan pembaruan menggunakan pola kepemimpinan efektif menjadi pemicu pembaruan kearah yang lebih baik.

Kata kunci: *Kepemimpinan Visioner, Kepala Madrasah, Era Digital.*

ABSTRACT. This scientific article uses library research. Data is collected through text review and relevant research results. then the data were examined qualitatively by using content analysis. based on the results of the analysis and interpretation of the data, conclusions are drawn which are complemented by suggestions. Besides that, a literature study was carried out by examining various scientific journals and reading books that have a relationship with the visionary leadership of madrasa heads in the digital era. Visionary leadership emphasizes the importance of vision for the organization in realizing an effective and competitive organization. The power of leadership results in various policies and operationalization of work that are guided by the vision of the organization. A visionary leader is highly required to have clear goals and vision in the Institution he leads so that it becomes an advanced and competitive Institution. Thus, a visionary leader must be able to meet the progress that can be realized with full optimism even though there are many obstacles and obstacles. Effective Islamic education leadership can create many indications of achievement in Islamic education institutions, even at the same time the willingness of leaders who make changes and reforms using effective leadership patterns triggers reforms in a better direction.

Keywords: *Visionary Leadership, Madrasa Head, Digital Era.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan sangat berperan penting di setiap Lembaga pendidikan, kepemimpinan ini dianggap sebagai pemicu perubahan dalam pengembangan mutu dan prestasi pendidikan Islam. Seorang pemimpin visioner harus berani menghadapi berbagai macam bentuk permasalahan dan mencari jalan keluar disetiap permasalahan yang sedang dihadapi. Kepemimpinan visioner ini memiliki karakteristik yang berbedakan dengan karakteristik model kepemimpinan lainnya. Istilah kepemimpinan visioner mengekspresikan ciri khusus yang mewarnai penampilan kepemimpinan dengan model kepemimpinan lainnya sehingga membentuk identitas yang merefleksikan substansi dengan model kepemimpinan lainnya.

Menurut Aan Komariah (2010), pemimpin visioner mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) fokus ke masa depan yang penuh tantangan dan mampu menyiasatinya, 2) menjadi agen perubahan yang unggul, 3) menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, 4) menjadi pelatih profesional, dan 5) membimbing orang kearah profesionalisme kerja yang diharapkan. Sedangkan Sashkin dalam Nurul Hidayah (2016) menjelaskan bahwa pemimpin visioner memiliki tiga karakteristik yaitu: 1) berpikir ke masa depan yakni memperkirakan dan menyiapkan diri atas perubahan yang terjadi akibat globalisasi, reformasi dan pelaksanaan pemerintahan terhadap organisasi yang di pimpinnya di

masa depan, 2) membangun dan menggambarkan visi secara jelas serta mengembangkan metode untuk mencapai visi tersebut, 3) terlibat bersama orang lain dalam mencari dukungan untuk visi, memberdayakan orang lain (*empowering*) dan memengaruhi mereka untuk mendapat dukungan dalam mewujudkan visi.

Kepemimpinan merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan roda organisasi (Aprilana dkk, 2017), sehingga organisasi memiliki pemimpin agar dapat menjalankan organisasi tersebut (Kristiawan dkk, 2017). Dengan tidak adanya pemimpin visioner maka organisasi akan kehilangan arah dalam menjalankan visinya. Kepala sekolah di lembaga pendidikan sebagai penentu sebuah keputusan dan kebijakan pendidikan maka pada era revolusi industri 4.0 banyak tantangan yang dialami di dunia Pendidikan tersebut, untuk itu maka diperlu pemimpin yang mempunyai strategi dalam menjalankan organisasinya agar tercapai tujuan sesuai harapan. (Mukhlisin, 2019).

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun hubungan antar individu dalam pembentukan nilai organisasi dan dijadikan sebagai pondasi agar tercapainya tujuan organisasi. Sistem pendidikan di era revolusi industri 4.0 menginginkan bahwa sistem pendidikan terus berubah kearah peradaban yang lebih baik. Sehingga untuk mencapai hal tersebut diperlukannya pemimpin yang tanggap merespon perkembangan yang akan terjadi.

Kepala sekolah diharapkan mampu menyusun strategi untuk mewujudkan suatu sistem pendidikan yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional dan selaras dengan perkembangan teknologi di era digital. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu mengajak dan memberdayakan segala aspek yang berhubungan erat dengan sekolah termasuk seluruh sumber daya manusia untuk menciptakan lembaga Pendidikan di tengah perkembangan zaman yang semakin hari semakin berkembang ke arah digitalisasi sehingga mampu berkompetisi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ilmiah ini menggunakan studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui kajian teks dan hasil penelitian yang relevan. kemudian data dikaji secara kualitatif dengan menggunakan analisis isi. berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, dilakukan pengambilan simpulan yang dilengkapi dengan saran. Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah dan buku bacaan yang memiliki hubungan dengan kepemimpinan visioner kepala madrasa di era digital.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kepemimpinan Visioner

Pemimpin merupakan pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama melakukan aktifitas tertentu demi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. (Rivai, V., 2013). Pemimpin berasal dari kata leader dan kepemimpinan. Kartono mengatakan

bahwa pemimpin merupakan orang yang memiliki keunggulan tertentu, sehingga ia memiliki wewenang dan kekuatan untuk memerintahkan orang lain untuk melakukan upaya bersama dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kepemimpinan merupakan sifat yang dimiliki individu dalam bertindak sebagai pemimpin untuk mempengaruhi anggota kelompoknya agar mencapai sasaran dan tujuan yang telah disepakati bersama.

Dubin dalam Megan Crawford melihat kepemimpinan sebagai latihan otoritas dan pembuatan keputusan, sementara Fiedler memandang pemimpin sebagai individu di dalam kelompok yang diberi tugas untuk mengatur dan mengkoordinasi aktivitas-aktivitas kelompok yang berhubungan dengan tugas. Sedangkan menurut A.B. Susanto, tugas seorang pemimpin adalah membuat program visioning yang mampu mengutarakan visi dan misinya. (Andriansyah: 2015).

Kepemimpinan visioner merupakan gaya kepemimpinan yang melihat visi ke depan dan mengambil langkah untuk mewujudkannya. Kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan secara Bersama oleh para anggota organisasi dengan cara memberi arahan dan makna pada suatu usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas.

Seth Kahan (Andriansyah: 2015) menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner melibatkan kesanggupan, kemampuan, kepiawaian yang luar biasa untuk menawarkan kesuksesan dan kejayaan di masa depan. Seorang pemimpin visioner mampu mengantisipasi segala kejadian yang mungkin timbul, mengelola masa depan dan mendorong orang lain untuk berbuat dengan cara yang tepat. Hal itu berarti, pemimpin yang visioner mampu melihat tantangan dan peluang sebelum keduanya terjadi dan memposisikan organisasi mencapai tujuan terbaiknya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan visioner merupakan kepemimpinan yang mampu mengembangkan intuisi, imajinasi dan kreatifitasnya untuk mengembangkan organisasi dan mampu menjalankan visi organisasi tersebut melalui kebijakan dan tindakan yang progresif dengan tahapan yang sudah ditetapkan.

B. Strategi kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan Visioner memiliki empat kompetensi sebagaimana dikemukakan oleh Burt Nanus (1992) yaitu: 1) Seorang pemimpin visioner harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan seluruh anggota yang ada dalam organisasi, 2) Seorang pemimpin visioner harus memahami lingkungan luar dan memiliki kemampuan bereaksi secara tepat atas segala ancaman dan peluang, 3)

Seorang pemimpin visioner harus terlibat dalam organisasi untuk menghasilkan dan mempertahankan kesempurnaan pelayanan, sejalan dengan mempersiapkan dan memandu jalan organisasi ke masa depan, 4) Seorang pemimpin visioner harus memiliki atau mengembangkan imajinatif untuk mengantisipasi masa depan. Bentuk imajinatif ini berdasarkan kemampuan mengolah data dalam mengakses kebutuhan masa depan konsumen, teknologi, dan lain sebagainya. Ini termasuk kemampuan untuk mengatur sumber daya organisasi guna mempersiapkan diri menghadapi kemunculan kebutuhan dan perubahan.

Menurut Frank Martinelly (Andriansyah: 2015) ada lima Langkah strategi yang harus dilakukan pemimpin visioner, yaitu sebagai berikut:

1. Fokus kepada Tujuan Organisasi. Seluruh tindakan dan pengambilan keputusan harus di arahkan kepada upaya pencapaian tujuan akhir dari organisasi yang bertujuan untuk menjaga semua rencana aksi focus kepada tujuan organisasi, memerlukan kekompakkan dan pemeliharaan hubungan antara pimpinan dan bawahan.
2. Membuat Rencana Jangka Panjang. Perumusan jangka panjang akan menuntun kepada langkah yang jelas sampai lima dan sepuluh tahun ke depan. Sehingga dalam Lembaga Pendidikan hendaknya mempunyai

perencanaan strategis yang disusun sekali lima tahun.

3. Mengembangkan Visi bagi masa depan organisasi. Kunci perumusan visi adalah menjawab keinginan atau mimpi terkait tujuan organisasi, ketika rumusan visi telah dibuat, maka visi tersebut harus menjadi inspirasi bagi seluruh aktivitas organisasi, dan anggota organisasi. Visi yang telah dirumuskan, harus disampaikan ke seluruh pihak terkait di dalam organisasi, dan ke ruang *public* di luar organisasi.
4. Selalu berada dalam kondisi siap dan dinamis untuk perubahan. Selalu siap berubah dengan cepat akan terbantu dengan menyajikan informasi mutakhir tentang segala perubahan yang terjadi di luar organisasi yang berpotensi berdampak kepada organisasi kedepannya.
5. Selalu mengetahui perubahan kebutuhan pelanggan. Keinginan dan kebutuhan pelanggan seringkali mengalami perubahan. Oleh karena itu, organisasi menyediakan informasi aktual terkait dengan hal ini serta mampu menjawab keinginan pelanggan. Dengan demikian organisasi akan selalu siap untuk melakukan perubahan dan perbaikan untuk menjaga kepuasan pelanggan.

Paparan diatas menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus mampu menciptakan iklim dan budaya yang bagus untuk suatu perubahan. Kepada seluruh

pihak terkait, pemimpin harus terus memberikan motivasi dan gambaran tentang perubahan sehingga mampu bekerjasama dalam mengawal perubahan yang memerlukan kesabaran akan berbagai hambatan dalam menjalankan roda organisasi tersebut.

C. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan posisi yang sangat penting dalam suatu Madrasah. Madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan yang bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses pembelajaran, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Dengan adanya sifat yang kompleks dan unik tersebut, Madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, sehingga keberhasilan Madrasah merupakan keberhasilan kepala Madrasah.

Setiap jabatan menggambarkan status yang diemban pemegangnya. Status itu, pada gilirannya, menunjukkan peran yang harus dilakukan pejabatnya. Peran utama yang harus diemban oleh kepala Madrasah dan membedakannya dari jabatan kepala lainnya adalah peran sebagai pemimpin pendidikan. Kepemimpinan pendidikan mengacu pada kualitas tertentu yang harus dimiliki kepala Madrasah untuk dapat mengemban tanggung jawabnya secara berhasil. Kepala Madrasah harus tahu

persis apa yang ingin dicapainya (visi) dan bagaimana mencapainya (misi).

Kepala Madrasah yang visioner sangat memahami betapa pentingnya mengajak semua sumber daya manusia yang berada di lingkungan Pendidikan tersebut agar mampu mewujudkan visi yang telah dirumuskan bersama. kepala madrasah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus, mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. (Elvi Rahmi: 2016).

Kepala Madrasah harus memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk dapat mengemban tanggung jawabnya dengan baik dan benar, yaitu dapat dilihat sebagai berikut: a) memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah. b) Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pengajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional pendidik dan staf. c) menjamin bahwa manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif. d) bekerja sama dengan orang tua murid dan anggota masyarakat, menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat. e) memberi contoh (teladan) tindakan

berintegritas. f) memahami, menanggapi, dan mempengaruhi lingkungan politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih luas.

Karakteristik kepemimpinan Rasulullah SAW adalah kejujuran yang teruji dan terbukti. Kejujuran merupakan kunci yang sangat efektif untuk membangun kepercayaan (kredibilitas) sebagai seorang pemimpin. Di samping itu beliau juga cakap dan cerdas, inovatif dan berwawasan kedepan, tegas tapi rendah hati, pemberani tapi bersahaja, kuat fisik dan tahan penderitaan. Untuk memahami dasar konseptual kepemimpinan dalam perspektif Islam, menurut Veithzal Rivai, paling tidak harus digunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan normatif, historis dan teoritik (Veithzal Rivai, 2014 : 10).

a. Pendekatan Normatif

Dasar konseptual kepemimpinan Islam secara normatif bersumber pada Al-Quran dan Hadis yang terbagi atas empat prinsip pokok, yaitu:

1) Prinsip tanggung jawab dalam organisasi Islam telah menggariskan bahwa setiap orang adalah pemimpin dan untuk kepemimpinan itu ia dituntut untuk bertanggung jawab. Untuk memahami makna tanggung jawab adalah substansi utama yang harus dipahami terlebih dahulu oleh calon seorang pemimpin agar amanah terhadap tanggungjawab yang diembannya.

- 2) Prinsip etika tauhid . Kepemimpinan Islam dikembangkan di atas prinsip etika tauhid. Persyaratan utama seorang pemimpin yang telah digariskan oleh Allah SWT terdapat dalam suear Ali Imran ayat 118, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بَطَانَةً
مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا
عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ
وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ
الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang diluar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya". (Qs Ali Imran:118).*

- 3) Prinsip keadilan. Untuk menjaga keseimbangan kepentingan, maka atas keadilan harus benar-benar dijaga agar tidak muncul stigma ketidakadilan tersebut. Hal ini terdapat dalam surah Shad ayat 26, yang berbunyi :

يٰۤاٰدُوۡدُ اِنَّا جَعَلٰنَاكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ
فَاَحْكُمۡ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيۡنَ
يُضِلُّوۡنَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ
شَدِيۡدٌۢ بِمَا نَسُوۡا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: *Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka*

berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu , karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat. Kaarena mereka melupakan hari perhitungan." (QS Shad : 26).

- 4) Prinsip kesederhanaan

Rasulullah SAW menegaskan bahwa seorang pemimpin itu harus melayani dan tidak meminta untuk dilayani, sebagaimana sabdanya, yang artinya “ *Pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka* “ (HR Abu Na’im).

Pendekatan Historis Al-Qur’an begitu kaya dengan kisah-kisah umat manusia masa lalu sebagai pelajaran dan bahan perenungan bagi umat yang akan datang. Dengan pendekatan historis ini diharapkan akan lahir pemimpin Islam yang memiliki sifat *sidiq, Amanah, tabligh, fathonah*, sebagai syarat keberhasilannya dalam memimpin.

Pengembangan ilmu pengetahuan, kerangka manajemen Islam selama berada dalam koridor ilmiah tentunya sangat dianjurkan mengingat kompleksitas permasalahan dari zaman ke zaman akan selalu bertambah dan sejarah Islam-pun mencatat dalam setiap zaman akan lahir pembaharuan pemikiran Islam yang membangun dasar-dasar konseptual yang relevan dengan zamannya.

Menurut James M. Black. *Leadership is capability of persuading others to work*

together under their direction as a team to accomplish certain designated objectives (Kepemimpinan merupakan kemampuan meyakinkan orang lain supaya bekerja sama di bawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai atau melakukan suatu tujuan tertentu. (Viethzal Rivai, 2013). Fungsi seorang pemimpin itu adalah untuk memastikan seluruh tugas dan kewajiban dilaksanakan di dalam suatu organisasi.

D. Kesimpulan

Kepemimpinan visioner dalam perspektif Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan sebuah Lembaga pendidikan, Kepemimpinan visioner merupakan salah satu kepemimpinan yang dianggap relevan untuk peningkatan kualitas pendidikan saat ini. Disamping itu kepemimpinan visioner termasuk model kepemimpinan yang membawa pencerahan bagi masa depan lembaga pendidikan Islam. Seorang pemimpin dengan model ini memiliki kemampuan yang sangat besar dalam memahami, menyikapi dan merespons perkembangan arus globalisasi yang dihadapi oleh Lembaga Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah & Cipi Triatna, 2010. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang*. Elementary: Islamic Teacher Journal, 4(1).
- Andriansyah. (2015). *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah Kajian dan Teori*. Jakarta

Pusat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Jakarta, 2000.
- Elvi Rahmi, 2016, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Santriwati Pada MA KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang*, El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi. Vol. 1 No. 1.
- Mukhlisin, A. 2019. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Tawadhu, 3(1).
- Nurul Hidayah, 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Ar-Ruzz edia, Yogyakarta.
- Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M, 2019. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi*. JMKSP, (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 4(1).
- Viethzal Rivai, 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Raja Grafindo, Jakarta.

